

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesulitan mengatur waktu untuk melaksanakan berbagai kegiatan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari riset yang telah penulis lakukan melalui penyebaran kuesioner dan pelaksanaan FGD. Meski sudah menggunakan aplikasi atau sistem tertentu untuk mengatur waktu, mahasiswa seringkali masih melewatkan *deadline* atau kegiatan tertentu. Ada juga beberapa mahasiswa yang sampai mengorbankan waktu istirahat untuk menyelesaikan seluruh tugas dan kegiatan mereka. *Bullet Journal* dapat menjadi salah satu alternatif sistem perencanaan secara analog yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengatur waktu dan merencanakan kegiatan sehari-hari.

Dari riset yang dilakukan, sebagian mahasiswa sudah pernah mendengar atau melihat *bullet journal* namun mereka memiliki pemahaman yang salah terhadap sistem tersebut. Hal ini dikarenakan halaman *bullet journal* yang sering mereka lihat di internet atau media sosial menunjukkan halaman-halaman yang dekoratif, sehingga mereka merasa membutuhkan kemampuan menggambar atau peralatan yang banyak untuk membuat sebuah *bullet journal*. *Bullet journal* sendiri sudah memiliki situs resmi yang membagikan cuplikan informasi mengenai dasar sistem tersebut. Namun, konten tersebut disajikan dalam bahasa Inggris dan terdapat beberapa istilah asing yang membuat para pemula kesulitan memahaminya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis membuat perancangan buklet dalam bahasa Indonesia yang bertujuan memberikan informasi dan panduan untuk membuat *bullet journal* yang sederhana untuk membantu mahasiswa mengatur waktu mereka. Panduan *bullet journaling* ini dibuat secara mendasar agar mereka dapat membuat *bullet journal* yang sesuai dengan kebutuhan mereka namun tetap

memperhatikan fungsi utamanya yaitu sebagai *planner* dan *tracker* untuk mengatur waktu dan kegiatan mereka.

Dalam perancangan ini, penulis menggunakan metode perancangan milik Landa (2014) yang diawali dengan tahap orientasi dengan melakukan pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif. Setelah melakukan pengumpulan data penulis kemudian menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk kemudian membuat ide dan konsep perancangan. Informasi yang telah penulis dapatkan dari tahapan sebelumnya kemudian diolah untuk mendapatkan rumusan ide-ide kreatif dan penulis mendapatkan *big idea* “*Bullet Journaling to Plan, Track, and Achieve*”. *Big idea* ini kemudian juga dirumuskan menjadi konsep utama dalam perancangan, yaitu mengajak audiens untuk memahami *bullet journal* secara sederhana melalui elemen visual yang *handmade* dan *personal*. Konsep ini diterapkan dalam perancangan media utama dan media sekunder. Penulis juga menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan informal agar audiens dapat memahami informasi yang disampaikan dengan mudah.

Melalui perancangan buklet berisi informasi dan panduan *bullet journal* ini, diharapkan audiens dapat memahami sistem *bullet journal* yang sebenarnya dan fungsi utamanya sebagai *planner* dan *tracker* yang seringkali terlupakan. Penulis berharap dengan memahami dasar dari sistem *bullet journal*, audiens dapat menggunakannya sebagai salah satu alternatif sistem perencanaan untuk membantu mereka mengatur waktu.

5.2 Saran

Setelah melewati keseluruhan proses perancangan buklet ini, penulis menyadari ada beberapa hal yang dapat dijadikan saran kepada pembaca atau rekan-rekan mahasiswa yang akan membuat perancangan dengan topik serupa kedepannya. Saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir dengan topik serupa, perlu adanya riset yang lebih mendalam lagi untuk

mengetahui secara pasti seberapa efektif sistem bullet journaling dapat digunakan untuk membantu mengatur waktu. Riset yang lebih mendalam juga akan membantu dalam menentukan media yang paling tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

2. Pemilihan topik yang sesuai dengan minat memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi penulis selama melakukan proses perancangan. Selain itu, diperlukan juga riset yang mendalam terhadap topik apapun yang dipilih agar nantinya dapat memberikan informasi yang kredibel.
3. Tentukanlah kata kunci dan konsep perancangan secara terperinci untuk memudahkan pencarian referensi. Referensi yang sesuai dan spesifik dapat membantu mempermudah dalam proses perancangan aset visual yang sesuai dengan kebutuhan.
4. Selama proses perancangan, penting untuk meminta saran dari rekan mahasiswa, pihak akademisi, ataupun awam. Hal ini bertujuan agar karya yang dihasilkan dapat bersifat lebih objektif dan penulis juga dapat menerima wawasan baru dari saran-saran yang diperoleh.
5. Untuk menyelesaikan perancangan tepat waktu dan menghasilkan karya yang terbaik, perlu adanya pengelolaan waktu yang baik. Hindari menunda pekerjaan dan usahakan untuk menghilangkan gangguan yang dapat menghambat jalannya proses perancangan.

UMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA